

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Berdasarkan penelitian, diperoleh data sebanyak empat kali yaitu dua kali pada kelas kontrol dan dua kali pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan media kartu kata, sedangkan kelas kontrol diberi pengajaran secara konvensional melalui ceramah serta guru sebagai model. Jumlah sampel pada kelas kontrol berjumlah 30 siswa, dan eksperimen 36 siswa, disesuaikan pada jumlah siswa yang hadir pada *pretest* dan *posttest*. Data penelitian yang diambil dari sampel ini berupa tes menulis kreatif puisi sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan media kartu kata pada kelas eksperimen dan hasil tes menulis kreatif puisi sebelum dan sesudah pengajaran secara konvensional pada kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata (mean), nilai terbanyak (modus), nilai tengah (median), standar deviasi, rentangan skor, distribusi frekuensi, histogram, serta poligon.

##### **4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen**

Tes menulis kreatif puisi yang diberi perlakuan berupa media kartu kata dilakukan di kelas eksperimen. Data nilai *pretest* kelas eksperimen yang diperoleh yaitu nilai tertinggi adalah 78, sedangkan nilai terendah adalah 8 dengan nilai rata-

rata sebesar 47,83, nilai mediannya sebesar 48,16, dan modusnya sebesar 48,49. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 185,14 dan standar deviasi sebesar 13,6 dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa siswa (penghitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

Data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 99 dan nilai terendah 39 dengan rata-rata sebesar 67,5. Nilai mediannya sebesar 67 serta modusnya sebesar 62,13. Varians untuk *posttest* yaitu sebesar 219,34 dan standar deviasi sebesar 14,81 dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa siswa (perhitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

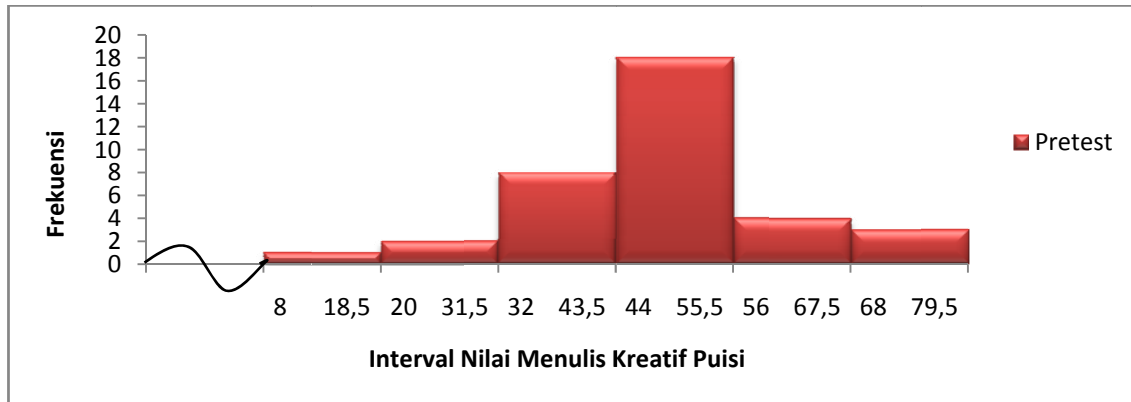
Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut histogramnya.

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Titik Tengah (xi)</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
8-19	13,5	1	2,78 %
20-31	25,5	2	5,56 %
32-43	37,5	8	22,22 %
44-55	49,5	18	50 %
56-67	61,5	4	11,11 %
68-79	73,5	3	8,33 %
<b>Jumlah</b>	<b>261</b>	<b>36</b>	<b>100 %</b>

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen:

**Grafik 1: Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen**



Dari histogram di atas dapat terlihat nilai pretest kelas eksperimen yang terbanyak terdapat di kelas interval 44 - 55 yaitu sebesar 18 frekuensi.

Berikut ini adalah penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif

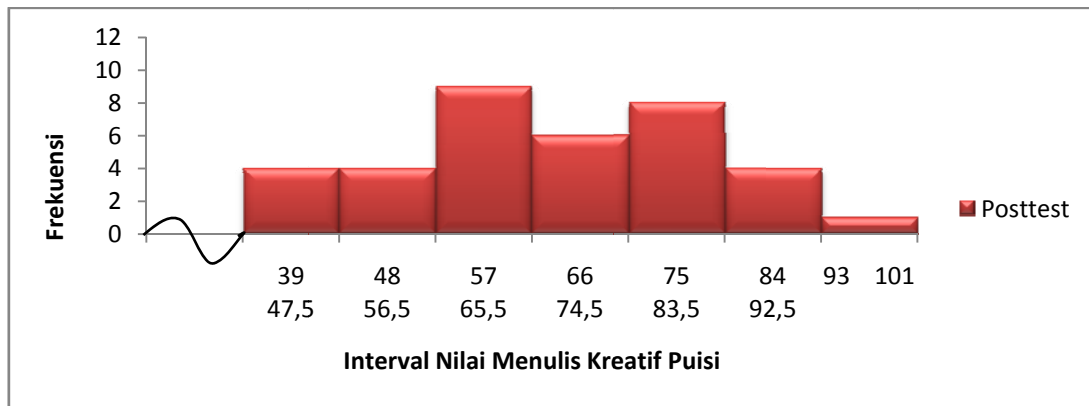
*Posttest* Kelas Eksperimen:

**Tabel 8: Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen**

Kelas Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
39 - 47	43	4	11,11 %
48 - 56	52	4	11,11 %
57 - 65		9	25 %
66 - 74		6	16,67 %
75 - 83		8	22,22 %
84 - 92	88	4	11,11%
93 - 101	97	1	2,78%
<b>Jumlah</b>	<b>411</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Eksperimen:

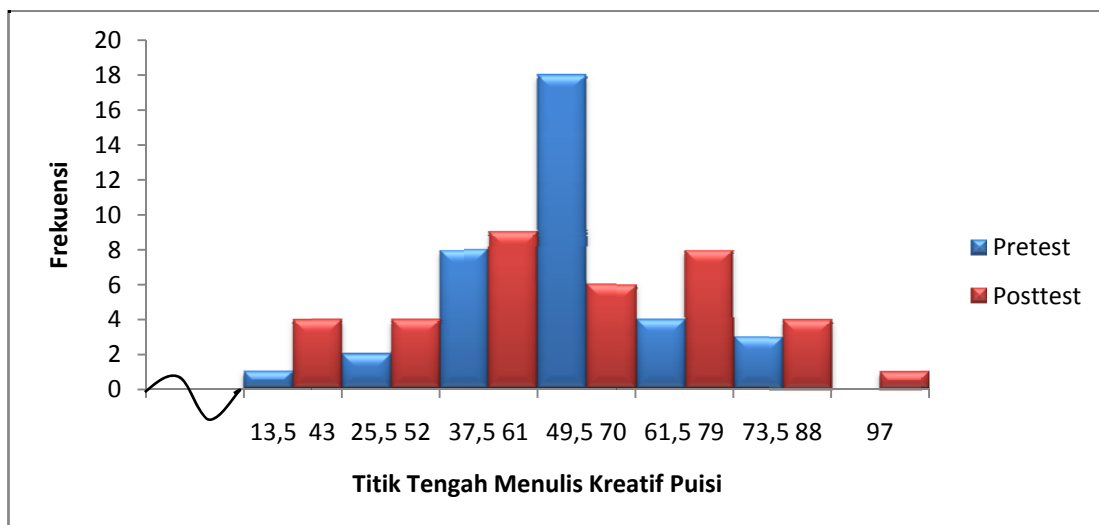
**Grafik 2: Histogram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen**



Dari histogram di atas dapat terlihat nilai pretest kelas eksperimen yang terbanyak terdapat di kelas interval 57 - 65 yaitu sebesar 9 frekuensi.

Berdasarkan tabel perhitungan *pretest-posttest* kelas eksperimen hasil belajar menulis kreatif puisi dapat digambarkan pada grafik batang berikut ini:

**Grafik 3: Histogram Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**



Dari histogram di atas dapat terlihat nilai pretest kelas eksperimen yang terbanyak terdapat di titik tengah 49,5 yaitu sebesar 18 frekuensi dan nilai *posttest* kelas eksperimen yang terbanyak terdapat di titik tengah 61 yaitu sebesar 9 frekuensi.

#### 4.1.2 Deskripsi Data Kelas Kontrol

Dari hasil data siswa kelas kontrol, diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest*. Data nilai *pretest* kelas kontrol yang diperoleh yaitu nilai tertinggi sebesar 69 sedangkan nilai terendah sebesar 26 dengan nilai rata-rata sebesar 41,76, nilai median sebesar 41,5, dan modus sebesar 43,26. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 162,206 dan standar deviasi sebesar 12,73 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa siswa (penghitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

Data nilai *posttest* kelas kontrol yang diperoleh yaitu nilai tertinggi sebesar 67 sedangkan nilai terendah sebesar 30 dengan nilai rata-rata sebesar 50,26, nilai median sebesar 52,5, dan modus sebesar 50,12. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 110,67 dan standar deviasi sebesar 10,52 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa siswa (penghitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut histogramnya :

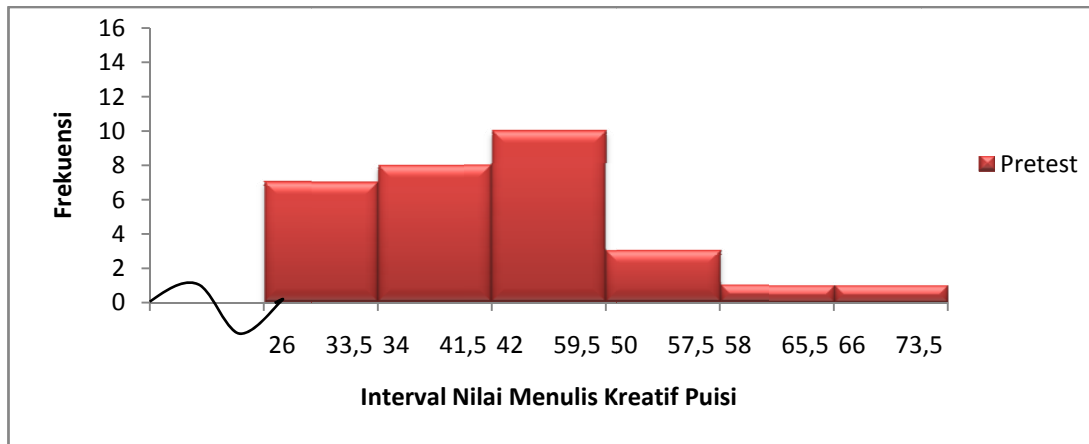
**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Kontrol**

Kelas Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
26 – 33	29,5	7	23,34 %
34 – 41	37,5	8	26,67 %

42 – 49	45,5	10	33,33 %
50 – 57	53,5	3	10 %
58 – 65	61,5	1	3,33 %
66 – 73	69,5	1	3,33%
<b>Jumlah</b>	<b>297</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Kontrol:

**Grafik 4: Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol**



Dari histogram di atas dapat terlihat nilai pretest kelas kontrol yang terbanyak terdapat di kelas interval 42 - 49 yaitu sebesar 10 frekuensi.

Berikut ini adalah penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Kontrol:

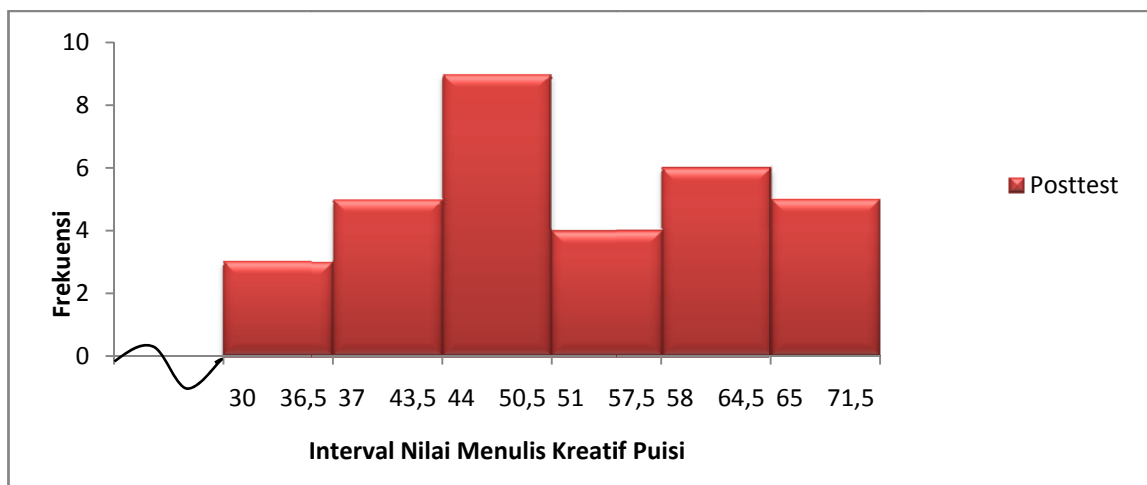
**Tabel 10: Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Kontrol**

Kelas Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
30 - 36	33	3	10%

37 - 43	40	5	16,67%
44 - 50	47	9	30%
51 - 57	54	4	13,33%
58 - 64	61	6	20%
65 - 71	68	3	10%
<b>Jumlah</b>	<b>303</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Eksperimen:

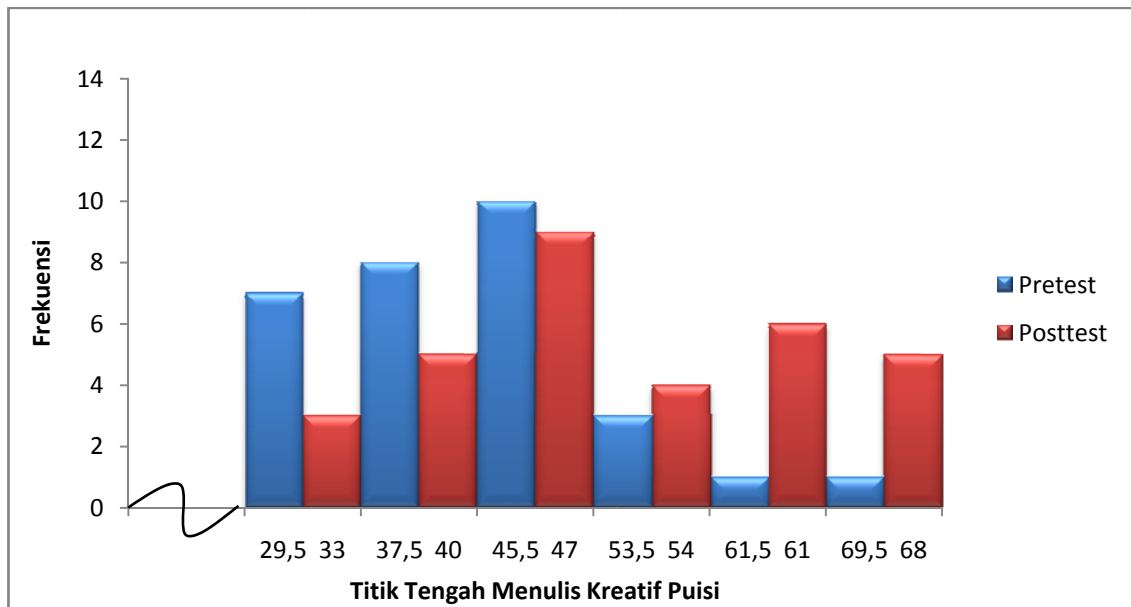
**Grafik 5: Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol**



Dari histogram di atas dapat terlihat nilai *pretest* kelas kontrol yang terbanyak terdapat di kelas interval 44 - 50 yaitu sebesar 9 frekuensi.

Berdasarkan tabel perhitungan *pretest-posttest* kelas eksperimen hasil belajar menulis kreatif puisi dapat digambarkan pada grafik batang berikut ini:

**Grafik 6: Histogram Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

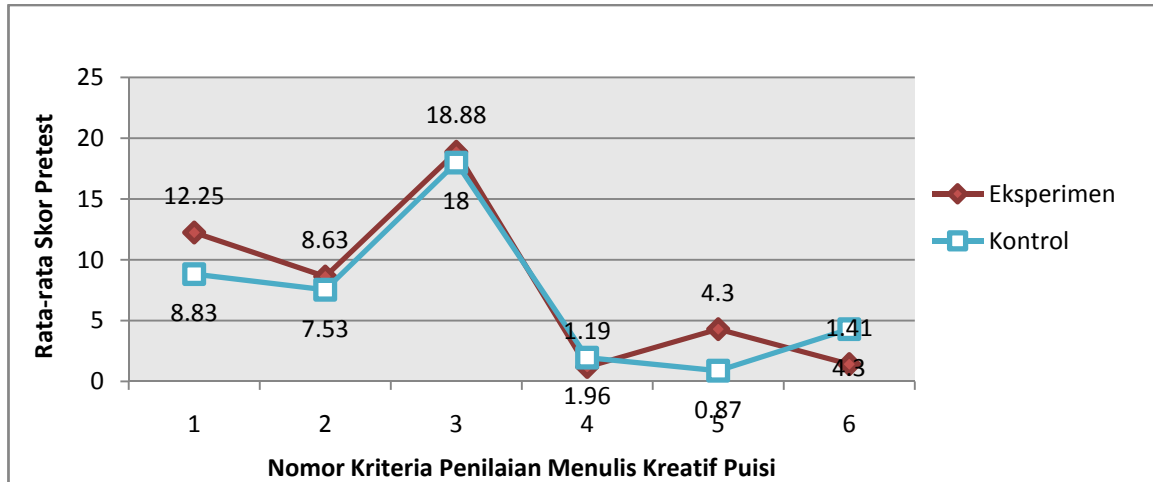


Dari histogram di atas dapat terlihat nilai pretest kelas kontrol yang terbanyak terdapat di titik tengah 45,5 yaitu sebesar 10 frekuensi dan nilai *posttest* kelas kontrol yang terbanyak terdapat di titik tengah 47 yaitu sebesar 9 frekuensi.

Apabila data hasil belajar menulis kreatif puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan maka perbandingan keduanya akan tampak pada grafik berikut ini:



**Grafik 7: Poligon Rata-rata Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol**



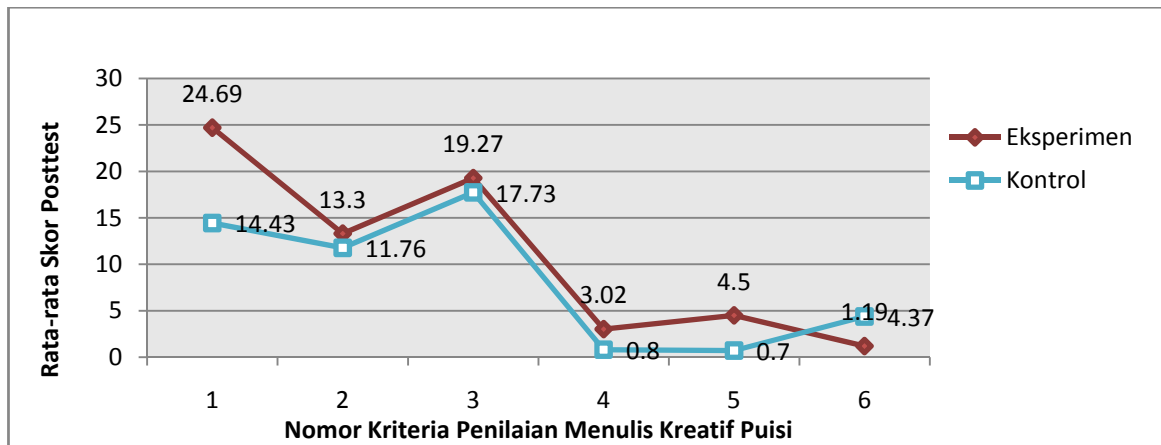
Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan bahasa yang tepat dan benar (skor maksimal = 35)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan diksi yang tepat dan baik (skor maksimal = 25)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan relevansi isi dengan tema yang diangkat (skor maksimal = 20)
4. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan pencitraan yang beragam (skor maksimal = 10)
5. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan rima yang di setiap akhir barisnya. (skor maksimal = 5)
6. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan amanat yang disampaikan. (skor maksimal = 5)

Dari grafik poligon tersebut terlihat bahwa sebagian besar rata-rata skor *pretest* untuk tiap aspek penilaian kelas eksperimen lebih tinggi sedikit dibanding kelas kontrol. Namun, terdapat aspek yang menurun untuk kelas eksperimen yaitu aspek pencitraan dan amanat. Tetapi hanya berbeda sedikit dan rata-rata skor tersebut tidak terpaut jauh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa di

kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang. Sedangkan untuk mengetahui rata-rata skor *posttest*, dapat dilihat dalam grafik berikut:

**Grafik 8: Poligon Rata-rata Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol**



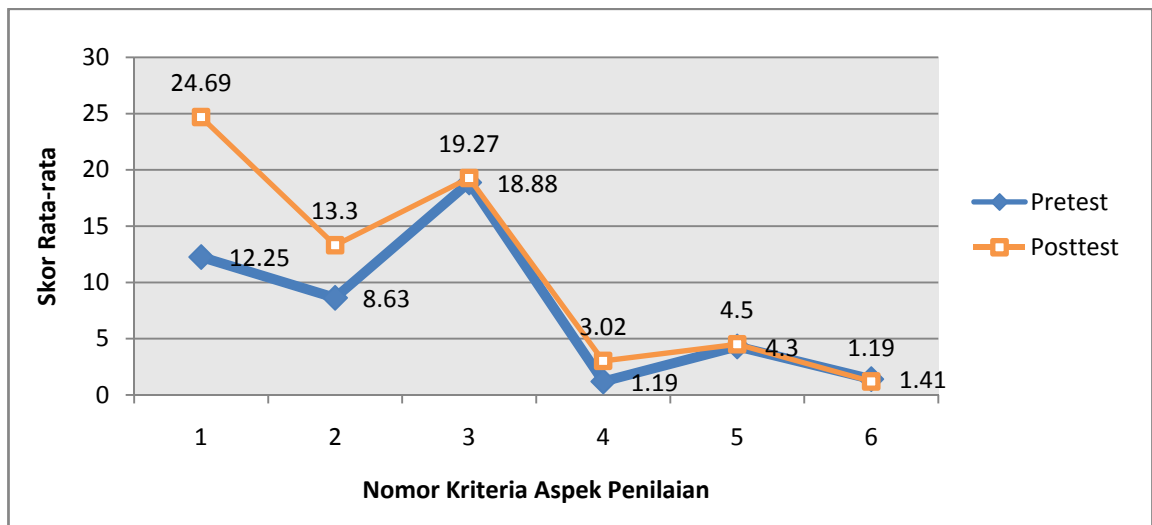
Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan bahasa yang tepat dan benar (skor maksimal = 35)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan diksi yang tepat dan baik (skor maksimal = 25)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan relevansi isi dengan tema yang diangkat (skor maksimal = 20)
4. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan pencitraan yang beragam (skor maksimal = 10)
5. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan rima yang di setiap akhir barisnya. (skor maksimal = 5)
6. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan amanat yang disampaikan. (skor maksimal = 5)

Berdasarkan grafik poligon tersebut, terlihat bahwa kenaikan skor nilai kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol tetapi pada kelas eksperimen untuk skor amanat lebih rendah dari kelas kontrol. Dapat dilihat pada kemampuan menulis kreatif puisi dengan menggunakan bahasa yang mengandung gaya bahasa,

menulis kreatif puisi dengan menggunakan diksi yang tepat, menulis kreatif puisi dengan menggunakan relevansi isi yang sesuai dengan tema, menulis kreatif puisi dengan menggunakan pencitraan, dan menulis kreatif puisi dengan menampilkan amanat yang baik dan mendidik.

**Grafik 9: Poligon Rata-rata Skor *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen**



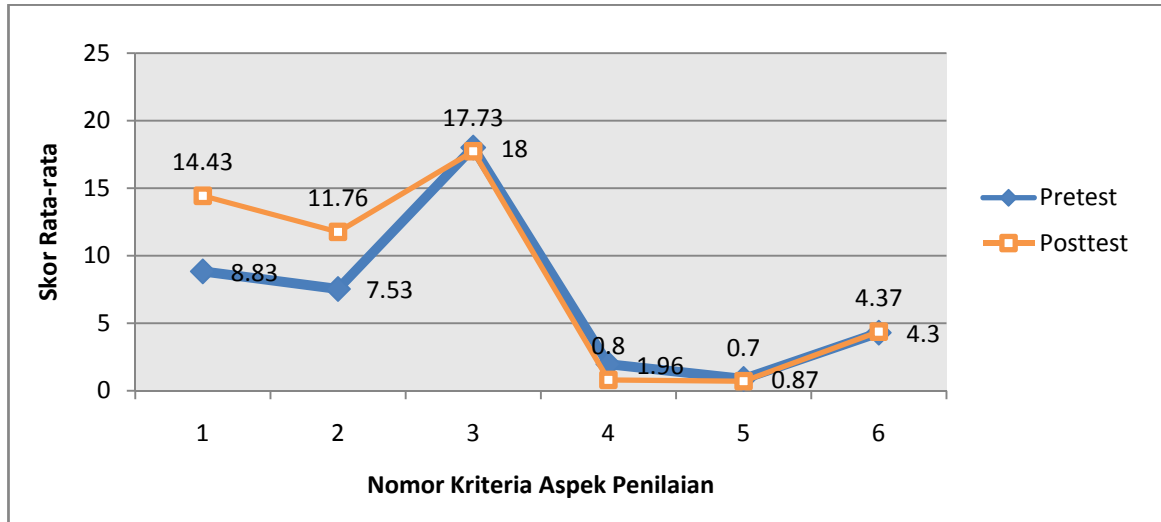
Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan bahasa yang tepat dan benar (skor maksimal = 35)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan diksi yang tepat dan baik (skor maksimal = 25)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan relevansi isi dengan tema yang diangkat (skor maksimal = 20)
4. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan pencitraan yang beragam (skor maksimal = 10)
5. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan amanat yang disampaikan (skor maksimal = 10)

Dari grafik poligon tersebut terlihat bahwa peningkatan yang paling tinggi di kelas eksperimen terjadi pada aspek bahasa, diksi, dan pencitraan. Sedangkan di

kelas kontrol, kenaikan skor nilai untuk tiap aspek penilaian dapat digambarkan dalam grafik berikut:

**Grafik 10: Poligon Rata-rata Skor *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol**



Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan bahasa yang tepat dan benar (skor maksimal = 35)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan diksi yang tepat dan baik (skor maksimal = 25)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan relevansi isi dengan tema yang diangkat (skor maksimal = 20)
4. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan pencitraan yang beragam (skor maksimal = 10)
5. Rata-rata skor kemampuan menulis kreatif puisi dengan amanat yang disampaikan (skor maksimal = 10)

Dari grafik poligon tersebut terlihat kenaikan nilai di kelas kontrol tidak lebih besar dari kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan hasil belajar menulis kreatif puisi kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Berikut tabel perbandingan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 11: Tabel Perbandingan Nilai Rata-rata antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Pre	Post	Pre	Post
41,37	49,87	47,05	67,36

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kenaikan kelas kontrol antara pre dan post sebesar 8,5 poin. Sedangkan kenaikan kelas eksperimen antara pre dan post sebesar 20,31 poin. Jadi, kelas eksperimen terbukti lebih baik dalam menulis kreatif puisi karena diberi perlakuan dengan media kartu kata.

## 4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan liliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji bartlett.

### 4.2.1 Uji Analisis Normalitas

#### a. Uji Analisis Normalitas Kelas Eksperimen

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis  $L_t$  ( $L_{\text{tabel}}$ ) pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok *pretest* eksperimen dengan jumlah sampel 36 diperoleh hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh data posttes yaitu  $L_0 = 0,0892$ , sedangkan  $L_t = 0,886$ . Dengan demikian, data *pretest*

berdistribusi normal karena  $L_0 < L_t$  yaitu  $0,0892 < 0,886$ . Sedangkan kelompok *posttest* eksperimen dengan jumlah sampel 36 diperoleh hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh data posttes yaitu  $L_0 = 0,0732$ , sedangkan  $L_t = 0,886$ . Dengan demikian, data posttes berdistribusi normal karena  $L_0 < L_t$  yaitu  $0,0732 < 0,886$ .

**Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen**

Variabel	N	$L_0$	$L_t$	Keterangan
Pretest	30	0,0892	0,886	Normal
Posttest	36	0,0732	0,886	Normal

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

$L_0$  = Harga hitungan

$L_t$  = Harga tabel

#### **b. Uji Analisis Normalitas Kelas Kontrol**

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis  $L_t$  ( $L_{\text{tabel}}$ ) pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok *pretest* kontrol dengan jumlah sampel 30 diperoleh hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh data *pretest* yaitu  $L_0 = 0,1283$ , sedangkan  $L_t = 0,161$ . Dengan demikian, data *pretest* berdistribusi normal karena  $L_0 < L_t$  yaitu  $0,1283 < 0,161$ . Sedangkan perhitungan pada *posttest* kelas kontrol diperoleh hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha$

= 0,05 diperoleh data *posttest* yaitu  $L_0 = 0,0808$ , sedangkan  $L_t = 0,161$ . Dengan demikian, data *posttest* berdistribusi normal karena  $L_0 < L_t$  yaitu  $0,0732 < 0,161$ .

**Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol**

Variabel	N	$L_0$	$L_t$	Keterangan
Pretest	30	0,1283	0,161	Normal
Posttest	30	0,0808	0,161	Normal

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

$L_0$  = Harga hitungan

$L_t$  = Harga tabel

#### 4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji Barlett. Agar lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas**

Sampel	Dk	1/dk	$S_i^2$	$\text{Log } S_i^2$	$\text{dk } (\log S_i)^2$
Eksperimen	35	0,0285	224,78	2,35	82,25
Kontrol	29	0,0344	119,79	2,07	60,03
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>0,0629</b>			<b>142,28</b>

Varians gabungan dari semua sampel sebesar 177,206 dengan harga satuan  $\beta = 143,36$  dan hasil uji Barlett untuk  $X^2 = 2,48$ . Kedua nilai tersebut homogen apabila  $X^2_{hitung}$  lebih kecil daripada  $X^2_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 2,48 sedangkan  $X^2_{tabel}$  sebesar 3,84 dengan derajat kebebasan  $(dk) = (N-1) = 2 - 1 = 1$ , dan taraf signifikan  $1-\alpha = 0,95$ . Maka diperoleh  $X^2_{hitung} = 2,48$  lebih kecil daripada  $X^2_{tabel} = 79,1$ . Dengan melihat kriteria pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya,

maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

#### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh media kartu kata terhadap hasil belajar menulis puisi kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat. Untuk melihat perbedaan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti, digunakan uji-t. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ .

**Tabel 15. Perhitungan Uji-t**

$t_{hitung}$	Dk	$t_{tabel} (0,05)$
12,16	64	1,67

Dari tabel tersebut dapat dilihat  $t_{hitung} = 3,88$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  dalam taraf nyata 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh media kartu kata terhadap hasil belajar menulis kreatif puisi kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat.

#### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, dapat dilihat bahwa hasil belajar menulis kreatif puisi siswa yang diajarkan dengan menggunakan media kartu kata dengan lebih baik daripada siswa yang tidak diajarkan dengan metode tersebut. Hal ini dapat diketahui dari rentangan skor dan perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari dua kelompok yang menjadi sampel penelitian ini.



Rentangan nilai menulis kreatif puisi pada kelas eksperimen saat *pretest* antara 8– 84 dan mencapai nilai rata-rata 48,44, sedangkan rentangan nilai menulis kreatif puisi saat *posttest* antara 36–101 dan mencapai nilai rata-rata 71,55. Berdasarkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai sebesar 23,11 angka. Rentangan nilai menulis kreatif puisi pada kelas kontrol saat *pretest* antara 29–73 dan mencapai nilai rata-rata 45,9 sedangkan rentangan nilai menulis kreatif puisi saat *posttest* antara 32-73 dan mencapai nilai rata-rata 53,66. Berdasarkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, kelas kontrol mengalami kenaikan nilai sebesar 7,76 angka. Dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih besar mengalami kenaikan nilai dalam menulis kreatif puisi daripada kelas kontrol. Selisih kenaikan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 15,35 angka.

Perhitungan nilai rata-rata menulis kreatif puisi pada kelas eksperimen saat *pretest* sebesar 48,44, sedangkan saat *posttest* sebesar 71,55. Berdasarkan nilai rata-rata menulis kreatif puisi pada *pretest* dan *posttest*, kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai sebesar 23,11 angka. Perhitungan nilai rata-rata menulis kreatif puisi pada kelas kontrol saat *pretest* sebesar 45,9, sedangkan saat *posttest* sebesar 53,66. Berdasarkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, kelas kontrol mengalami penurunan nilai sebesar 7,76 angka. Dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih besar mengalami kenaikan nilai dalam menulis kreatif puisi daripada kelas kontrol. Selisih kenaikan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 15 angka.

Secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar menulis kreatif puisi siswa pada kelas eksperimen sudah baik. Mereka telah dapat menulis kreatif puisi dengan beberapa kriteria yang sudah ditentukan. Siswa kelas eksperimen umumnya mampu menulis kreatif puisi dengan menampilkan gaya bahasa pada aspek bahasa, mampu menggunakan diksi secara tepat, mampu membuat relevansi antara isi dengan tema yang diangkat, mampu menampilkan pencitraan dan menampilkan amanat yang baik.

Pada dasarnya nilai dan perkembangan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri maupun luar atau lingkungan. Faktor lingkungan yang memengaruhi salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media yang sesuai dengan materi dan menarik bagi siswa akan membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar. Disamping itu pun proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan guru dan siswa serta akan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, tanpa menggunakan media akan menjadikan proses pembelajaran statis atau tidak berkembang dan mengurangi motivasi belajar siswa. Keyakinan peneliti bahwa media yang sesuai dan menarik akan mempunyai pengaruh dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam kompetensi pembelajaran.

Peneliti berkeyakinan bahwa dengan media kartu kata memiliki kelebihan:

1. Siswa menjadi lebih aktif, dan kelas tidak hanya didominasi oleh salah satu atau beberapa siswa saja, karena semua siswa harus ikut berpartisipasi, sehingga tidak ada siswa yang pasif atau diam
2. Guru dapat mengetahui dimana letak kelemahan siswa serta kompetensi yang dimilikinya.

3. Media di desain berupa sebuah kartu, di dalamnya berisi kata-kata, dapat membuat siswa merasa tertarik serta membangkitkan semangat untuk belajar.

Untuk melihat secara lebih jelas mengenai hasil kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi, berikut ini pembahasan yang disertai beberapa contoh dari masing-masing aspek penilaian:

- a. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya bahasa manusia akan kesulitan dalam melakukan komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bahasa dimaksudkan sebagai gaya bahasa, yang dimana mempunyai arti bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Tujuannya membuat sebuah puisi tampil dengan kesan estetis atau indah. Karena itu, siswa dituntut untuk mampu menampilkan gaya bahasa di dalam puisinya.

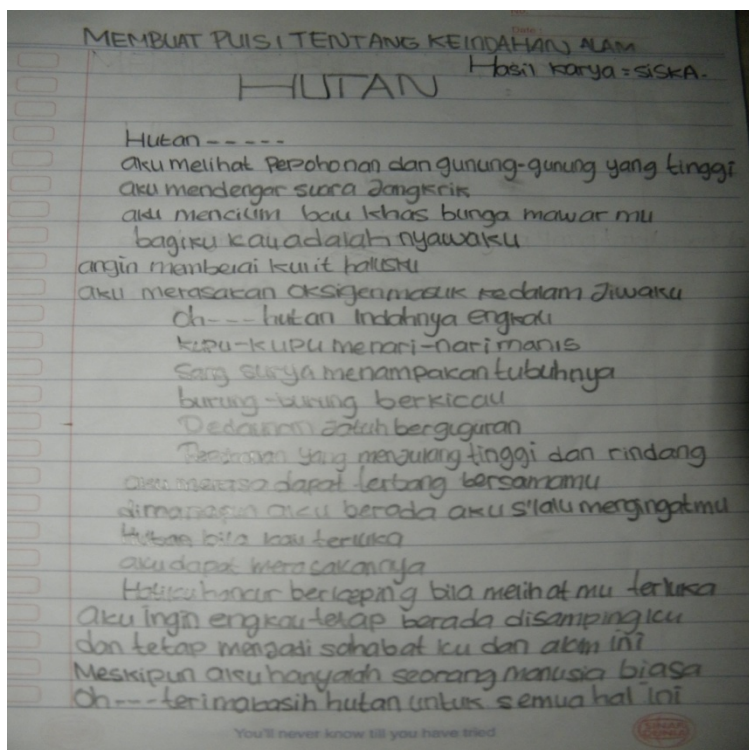
Pada kelas kontrol, hasil *pretest* menunjukkan 2 siswa mendapat skor baik, 10 siswa mendapat skor kurang, dan 18 siswa skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 10 siswa mendapat skor baik, 11 siswa mendapat skor kurang dan 9 siswa mendapat skor sangat kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil *pretest* menunjukkan 9 siswa mendapat skor baik, 21 siswa mendapat skor kurang, dan 16 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 8 siswa mendapat skor sangat baik, 20 siswa mendapat skor baik, dan 8 siswa mendapat skor kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen bahasanya meningkat menjadi lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Dari data di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih baik dalam aspek bahasa dibandingkan kelas kontrol karena telah diberi perlakuan dengan media kartu kata.

Contoh :

Nama : S.I

Kelas : VII-A (Posttest Eksperimen)



- Bait pertama, baris ketiga = bagiku kau adalah nyawaku. (perumpamaan)
- Bait kedua, baris pertama = angin membelai kulit halusku. (personifikasi)
- Bait ketiga, baris kedua = kupu-kupu menari. (personifikasi)
- Bait keempat, baris pertama = aku merasa dapat terbang bersamamu. (hiperbola)
- Bait kelima, baris pertama = hatiku hancur berkeping-keping bila melihatmu terluka.

(hiperbola)

f. Bait ketiga, baris ketiga = sang surya menampakkan tubuhnya. (metafora)

b. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata untuk menyampaikan suatu gagasan dengan tepat. Diksi merupakan unsur penting dalam puisi, karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-katanya dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Diksi juga berarti kemampuan memilih kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa. Biasanya diksi ialah kata yang bersifat estetis atau mengandung unsur keindahan dalam puisi.

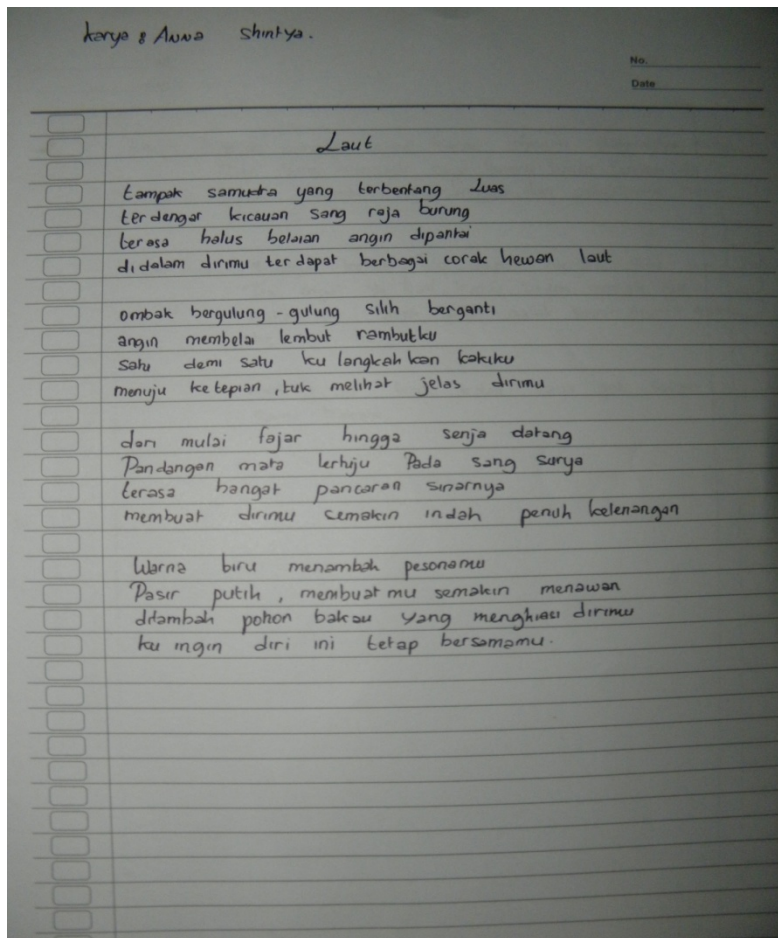
Pada kelas kontrol, hasil *pretest* menunjukkan 1 siswa mendapat skor baik, 31 siswa mendapat skor kurang, dan 4 siswa skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 2 siswa siswa mendapat skor sangat baik, 16 siswa mendapat skor baik, 15 siswa mendapat skor kurang dan 3 siswa mendapat skor sangat kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil *pretest* menunjukkan 4 siswa mendapat skor baik, 30 siswa mendapat skor kurang, dan 2 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 7 siswa mendapat skor sangat baik, 9 siswa mendapat skor baik, 16 siswa mendapat skor kurang, dan 4 siswa mendapat skor sangat kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen diksi meningkat menjadi baik dibandingkan kelas kontrol.

Dari data di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih baik dalam aspek diksi dibandingkan kelas kontrol karena telah diberi perlakuan dengan media kartu kata.

Contoh :

Nama : A.S

Kelas : VII-A (*Posttest* Eksperimen)



Analisis :

- a. Bait pertama, baris pertama = tampak samudra yang terbentang luas.
- b. Bait pertama, baris kedua = terdengar kicauan sang raja burung.
- c. Bait pertama, baris ketiga = terasa halus belaian angin di pantai.
- d. Bait pertama, baris keempat = di dalam dirimu terdapat berbagai corak hewan laut.
- e. Bait kedua, baris pertama = ombak bergulung-gulung silih berganti.
- f. Bait kedua, baris kedua = angin membelai lembut rambutku.
- g. Bait kedua, baris ketiga = satu demi satu kulangkahkan kakiku.
- h. Bait kedua, baris keempat = menuju ke tepian, tuk melihat jelas dirimu.

- i. Bait ketiga, baris kedua = pandangan mata tertuju pada sang surya.
- j. Bait ketiga, baris ketiga = terasa hangat pancaran sinarnya.
- k. Bait ketiga, baris keempat = membuat dirimu indah penuh ketenangan.
- l. Bait keempat, baris pertama = warna biru menambah pesonamu.
- m. Bait keempat, baris kedua = pasir putih, membuatmu semakin menawan.
- n. Bait keempat, baris ketiga = ditambah pohon bakau yang menghiasi dirimu.

c. Relevansi isi dengan tema

Secara semantis relevansi adalah hubungan; kaitan. Relevansi isi merupakan adanya suatu hubungan atau kaitan isi di dalam sebuah puisi dengan tema atau gagasan yang diangkat.

Pada kelas kontrol, hasil *pretest* menunjukkan 28 siswa mendapat skor sangat baik, dan 2 siswa skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 29 siswa siswa mendapat skor sangat baik, dan 1 siswa mendapat skor sangat kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil *pretest* menunjukkan 35 siswa mendapat skor sangat baik, dan 1 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 35 siswa mendapat skor sangat baik, dan 1 siswa mendapat skor sangat kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen relevansi isi dengan tema meningkat menjadi baik dibandingkan kelas kontrol.

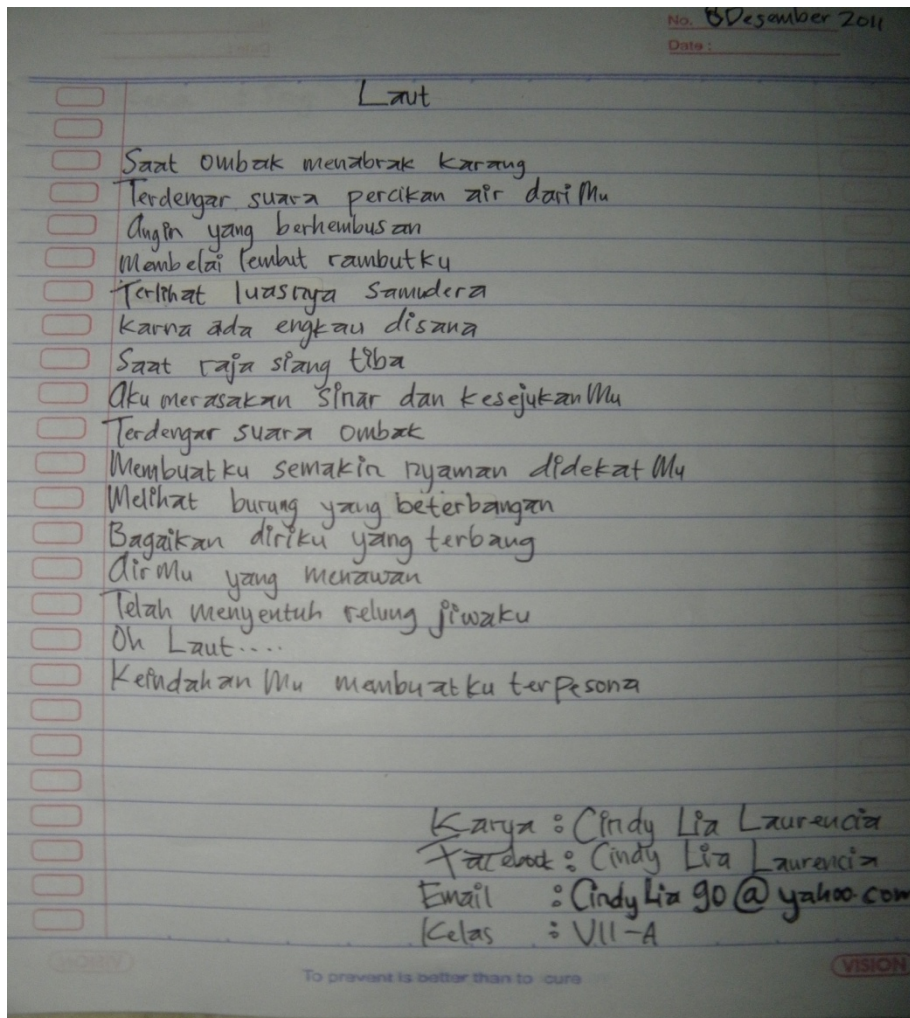
Dari data di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih baik dalam aspek relevansi isi dengan tema dibandingkan kelas kontrol karena telah diberi perlakuan dengan media kartu kata.



Contoh :

Nama : C.L.L

Kelas : VII-A (Posttest Eksperimen)



Analisis :

Pada baris pertama hingga baris keenambelas puisi di atas menceritakan tentang keindahan laut, yang dimana antara baris pertama hingga baris terakhir mempunyai kaitan yang erat dan menunjukkan relevansi antara isi dengan tema yang diangkat yaitu tentang keindahan alam (laut).

#### d. Pencitraan

Pencitraan/imaji yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami oleh penyair.

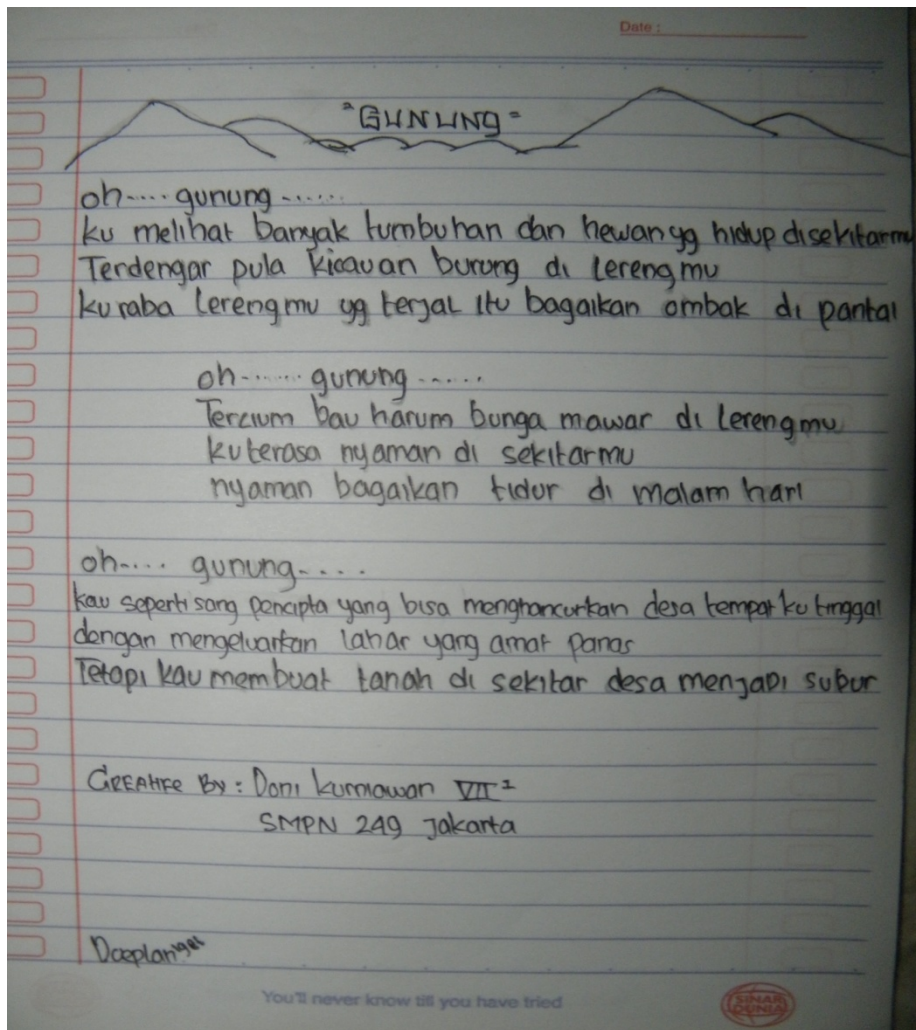
Pada kelas kontrol, hasil *pretest* menunjukkan 6 siswa mendapat skor kurang dan 30 siswa skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 1 siswa siswa mendapat skor kurang, dan 35 siswa mendapat skor sangat kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil *pretest* menunjukkan 1 siswa mendapat skor kurang, dan 35 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 1 siswa mendapat skor sangat baik, dan 1 siswa mendapat skor baik, 18 siswa mendapat skor kurang, dan 16 siswa mendapat skor sangat kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen pencitraan meningkat menjadi baik dibandingkan kelas kontrol.

Dari data di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih baik dalam aspek pencitraan dibandingkan kelas kontrol karena telah diberi perlakuan dengan media kartu kata.

Contoh :

Nama : D.K

Kelas : VII-A (*Posttest* Eksperimen)



Analisis :

- a. Bait pertama, baris kedua = **kumelihat** banyak tumbuhan dan hewan yang hidup disekitarmu. (penglihatan)
- b. Bait pertama, baris ketiga = **terdengar** pula kicauan burung di lerengmu. (pendengaran)
- c. Bait pertama, baris keempat = **kuraba** lerengmu yang terjal itu bagaikan ombak di pantai. (peraba)
- d. Bait kedua, baris kedua = tercium **bau** bunga mawar di lerengmu. (penciuman)

e. Rima

Di dalam sebuah penulisan kreatif puisi peran rima cukup penting yaitu untuk memperindah bunyi dari kata-kata dalam sebuah puisi.

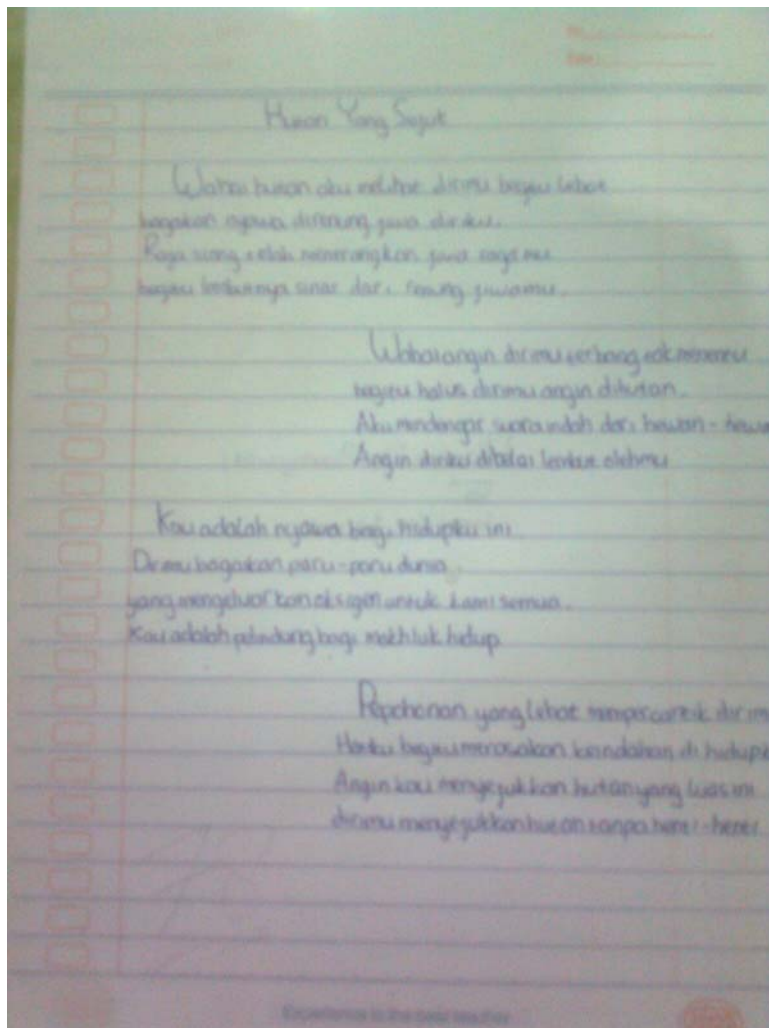
Pada kelas kontrol, hasil *pretest* menunjukkan 0 siswa mendapat skor sangat baik, 4 siswa mendapat skor baik, 10 siswa mendapat skor kurang dan 24 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 0 siswa siswa mendapat skor sangat baik, 4 siswa mendapat skor baik, 8 siswa mendapat skor kurang dan 24 siswa mendapat skor sangat kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil *pretest* menunjukkan 0 siswa mendapat skor sangat baik, 6 siswa siswa mendapat skor baik, 15 siswa mendapat skor kurang dan 15 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 3 siswa mendapat skor sangat baik, 5 siswa mendapat skor baik, 6 siswa mendapat skor kurang dan 22 siswa mendapat skor sangat kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen rima meningkat menjadi baik dibandingkan kelas kontrol.

Dari data di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih baik dalam aspek amanat dibandingkan kelas kontrol karena telah diberi perlakuan dengan media kartu kata.

Contoh :

Nama : V.D

Kelas : VII-A (*Posttest* Eksperimen)



Analisis :

- a. Bait pertama menggunakan rima jenis : Rima patah
- b. Bait kedua menggunakan rima jenis : Rima peluk.
- c. Bait keempat menggunakan rima jenis : Rima pasang.

Dari analisis di atas dapat dilihat bahwa puisi siswa tersebut menampilkan rima yang sangat baik dan beragam untuk memperindah penulisan puisinya.

f. Amanat

Sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui di dalam puisinya.

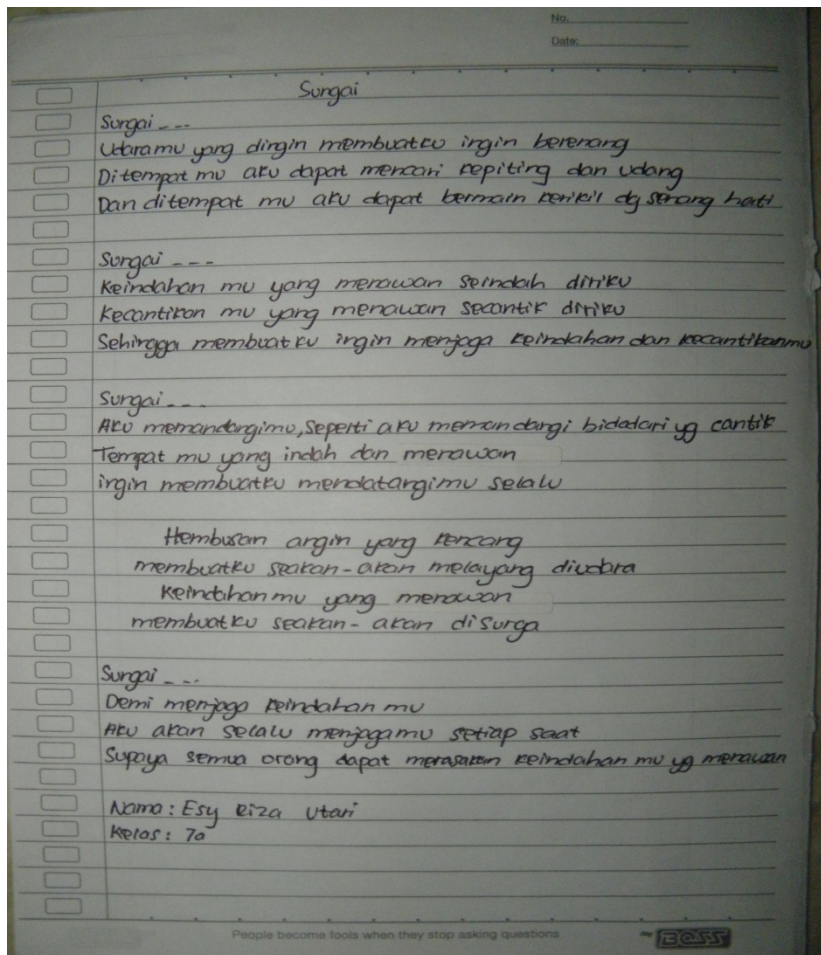
Pada kelas kontrol, hasil *pretest* menunjukkan 21 siswa mendapat skor sangat baik, 8 siswa mendapat skor baik, dan 1 siswa mendapat skor kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 21 siswa siswa mendapat skor sangat baik, 8 siswa mendapat skor baik, dan 1 siswa mendapat skor kurang. Sementara pada kelas eksperimen, hasil *pretest* menunjukkan 15 siswa mendapat skor sangat baik, 20 siswa siswa mendapat skor baik, dan 1 siswa mendapat skor sangat kurang. Hasil *posttest* menunjukkan 24 siswa mendapat skor sangat baik, 11 siswa siswa mendapat skor baik, dan 1 siswa mendapat skor sangat kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen amanat meningkat menjadi baik dibandingkan kelas kontrol.

Dari data di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih baik dalam aspek amanat dibandingkan kelas kontrol karena telah diberi perlakuan dengan media kartu kata.

Contoh :

Nama : E.R.U

Kelas : VII-A (*Posttest* Eksperimen)



Aanalisis :

Amanat puisi di atas terdapat pada bait kelima yang berisikan amanat yang mendidik yaitu : penyair akan menjaga keindahan sungai agar semua siswa dapat menikmatinya di kemudian hari.

Jadi, Dapat disimpulkan bahwa kelas yang mendapat perlakuan dengan media kartu kata mengalami peningkatan pada 5 aspek dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya diberi perlakuan secara konvensional.

#### **4.4 Interpretasi Data**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media kartu kata terhadap kemampuan menulis kreatif puisi, dengan aspek penilaian bahasa, diksi, relevansi isi dengan tema, pencitraan, dan amanat. Nilai tertinggi yang terdapat pada kelas eksperimen (post) yaitu 100, sedangkan pada kelas kontrol (post) nilai tertinggi yaitu 70. Nilai terendah pada kelas eksperimen (post) yaitu 36, sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah yaitu 32. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek bahasa yaitu sebesar 24, 69 dan nilai rata-rata terendah terdapat pada aspek penilaian pencitraan yaitu sebesar 3,02. Aspek penilaian bahasa memiliki nilai tertinggi karena siswa sangat tertarik pada pembelajaran gaya bahasa di dalam sebuah puisi dan dapat menangkap pembelajaran dengan baik pada sesi perlakuan. Sedangkan pada aspek pencitraan siswa tidak begitu tertarik dikarenakan siswa jenuh dan tidak dapat menangkap dengan baik pembelajaran pencitraan pada sesi perlakuan serta kecerobohan atau lupa menampilkan aspek pencitraan pada puisi mereka.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tidak ada yang sempurna. Akan banyak ditemukan berbagai kelemahan di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Media

Selain menggunakan media pembelajaran yaitu media kartu kata. Peneliti merasa cukup kesulitan dalam mencari teori mengenai kartu kata, karena belum ada atau mungkin hanya sedikit para ahli yang mengeluarkan teori tentang media



tersebut. Oleh sebab itulah, media kartu kata ini masih harus lebih disempurnakan, baik dari segi teori, desain, dan isinya.